

Integrasi Manajemen Sekolah Kejuruan melalui Program Prakerin

Rismita¹, Istaryatiningtias²

^{1,2}Administrasi Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

*Penulis¹, e-mail: rismita@uhamka.ac.id

Penulis², e-mail: iis_ningtias@uhamka.ac.id

Abstract

This research was conducted to integrate adaptive human resource management in an educational setting leading to "independent learning" to innovate, learn independently and creatively in improving the quality of education at SMK Perguruan Cikini Jakarta to create opportunities for the business world and the industrial world as a strategy oriented towards systemic change. Sustainable vocational schools through the management process and the ability of schools to provide fast, reliable education services, leadership actions against needs and demands by streamlining integrated resource management. This study aims to: (1) integrate planning in accordance with the field Industrial practice program through an independent learning process curriculum, (2) organize field Industrial practice programs by collaborating to increase the institutional capacity of vocational schools, (3) implementing the implementation of the apprenticeship program by exploring the success of school management, and (4) supervising field Industrial practice activities. Qualitative research using survey methods, which are described descriptively, exploratively and contextually. Descriptive research, data were collected using a questionnaire for productive subject teachers, while exploratory and contextual research, data were collected through interviews regarding the knowledge and experience of teachers in implementing integrated school management and governance structures of industrial work programs. After the data is collected, the data is classified, interpreted, and analyzed by scoring. The research findings show that SMK Cikini Jakarta integrates optimal management based on National Education Standards and establishes industrial cooperation in accordance with the school's field of expertise.

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengintegrasikan manajemen sumber daya manusia adaptif dalam tatanan pendidikan mengarah pada "merdeka Belajar" untuk berinovasi, belajar mandiri dan kreatif dalam peningkatan kualitas pendidikan di SMK Perguruan Cikini Jakarta untuk menciptakan peluang dunia usaha dan dunia industri sebagai strategi yang berorientasi pada perubahan sistemik sekolah kejuruan yang berkelanjutan melalui proses manajemen dan kemampuan sekolah terhadap layanan pendidikan yang cepat, andal, tindakan kepemimpinan terhadap kebutuhan dan tuntutan dengan mengefektifkan pengelolaan sumber daya yang terintegrasi manajemen. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengintegrasikan perencanaan yang sesuai dengan program prakerin melalui kurikulum proses merdeka belajar, (2) mengorganisasikan program prakerin dengan menjalin kerjasama untuk meningkatkan kapasitas kelembagaan sekolah kejuruan, (3) mengimplementasi pelaksanaan program prakerin dengan eksplorasi keberhasilan manajemen sekolah, dan (4) melakukan pengawasan kegiatan prakerin. Penelitian kualitatif dengan metode survey, yang dijelaskan secara deskriptif, eksploratif dan kontekstual. Penelitian yang bersifat deskriptif, data dikumpulkan menggunakan kuesioner pada guru mata pelajaran produktif sedangkan eksploratif dan kontekstual, data dikumpulkan melalui wawancara mengenai pengetahuan dan pengalaman guru dalam menerapkan integrasi manajemen sekolah dan struktur tata kelola program kerja industri. Setelah data dikumpulkan, data diklasifikasikan, ditafsirkan, dan dianalisis dengan penskoran nilai. Temuan penelitian menunjukkan bahwa SMK Perguruan Cikini Jakarta mengintegrasikan manajemen dengan optimal berdasarkan Standar Nasional Pendidikan dan menjalin kerjasama industry sesuai dengan bidang keahlian sekolah.

Kata Kunci: Integrasi Manajemen; Program Prakerin; Kerjasama Industri.

How to Cite: Rismita, and Istaryatiningtias. 2020. Integrasi Manajemen Sekolah Kejuruan melalui Program Prakerin. Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan, Vol 9 (2): pp. 24-30, DOI: <https://doi.org/10.24036/jbmp.v9i2.110110>



1. Pendahuluan

Sekolah kejuruan merupakan suatu sistem pendidikan menghasilkan lulusan yang mempunyai karakter dalam mempersiapkan kecakapan dan keterampilan sesuai bidang keahlian yang dibutuhkan industri dalam meningkatkan kualitas pendidikan vokasi dengan mengeksplorasi konstruksi profesi untuk mendukung kualifikasi yang dirancang untuk memberikan siswa kompetensi praktis dan teoretis, pengetahuan dan pengalaman yang diperlukan untuk memungkinkan para lulusan sekolah kejuruan masuk ke profesi yang sesuai standar profesional (Atkins & Tummons, 2017), dan mengutamakan kurikulum pendidikan untuk menentukan kualitas dan kemampuan siswa yang dibutuhkan berdasarkan integrasi mata pelajaran yang sesuai konten yang berkembang mengenai signifikansi pendidikan informasi dan pembelajaran (Le, Bui, & Phung, 2020).

Sistem pendidikan yang diterapkan pada Sekolah Menengah Kejuruan berfokus pada keahlian yang diarahkan pada output yang dihasilkan dan lulusan yang siap kerja. Pendidikan yang berfokus pada keahlian dari output merupakan pendidikan dengan mengaplikasikan mata pelajaran produktif pada masing-masing bidang keahlian yang terdapat pada Sekolah Menengah Kejuruan Perguruan Cikini Jakarta yang sesuai dengan hasil yang dicapai yang meliputi kompetensi instrumental, interpersonal, sistemik, informasional, komunikatif, dan hukum (Vynnychenko & Ezhova, 2016). Pendidikan yang diajarkan pada bidang keahlian produktif diimplementasikan untuk menghasilkan output berbentuk produk dan layanan jasa berdasarkan kriteria yang dipersyaratkan dalam dunia usaha dan dunia industri yang menjalin kerjasama dengan sekolah dalam bentuk praktik kerja lapangan atau program kerja industri (Prakerin) di perusahaan-perusahaan atau badan usaha lainnya yang diterapkan sesuai dengan tolok ukur yang menjadi ketentuan untuk menghasilkan produk atau layanan jasa berdasarkan standar dunia usaha dan dunia industri.

Melalui kegiatan PKL atau Prakerin siswa diberikan dan dibekali pengetahuan mengenai proses kerja dalam menciptakan dan menghasilkan produk barang atau layanan jasa yang sesuai dengan permintaan pelanggan layaknya sebagai seorang karyawan. Dalam dunia usaha dan dunia industri, siswa dalam melaksanakan program kerja industri bekerja berdasarkan peraturan produksi dan operasi perusahaan. Dengan adanya program kerja industri atau praktik kerja lapangan, sekolah mempunyai harapan agar bisa untuk meningkatkan kualitas lulusan sekolah menengah kejuruan yang terkait dengan relevansi pendidikan sekolah kejuruan dengan lulusan yang siap kerja, serta penerapan keahlian dalam mencapai profesionalitas sesuai bidang keahlian produktif siswa, dan kesiapan belajar kerja pelatihan yang baik, dan ketrampilan teknis dan nonteknis berbasis kompetensi kejuruan (Fitriyanto & Pardjono, 2019), serta tuntutan kebutuhan tenaga kerja terhadap semangat kerja siswa mengenai kreativitas dan inovatif siswa untuk menghasilkan output yang optimal.

Pencapaian tujuan dari PKL atau Prakerin yang efektif merupakan wujud dari Integrasi manajemen sekolah kejuruan yang merupakan sekumpulan elemen dalam mengejawantahkan proses-proses manajemen untuk mengaplikasikan pengetahuan kompetensi keahlian secara berkelanjutan pada suatu organisasi yaitu sekolah. Proses integrasi manajemen berkaitan dengan mengarahkan dan memanajemenkan program sekolah yang meliputi didalamnya: memantau setiap kegiatan sekolah untuk mencapai kinerja sekolah, melaksanakan perubahan terintegrasi yang berdampak pada hasil-hasil kegiatan sekolah. Pada penelitian ini, dalam melaksanakan integrasi manajemen sekolah kejuruan melalui program prakerin, guru yang terlibat dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan bidang kejuruan sekolah (mata pelajaran produktif) harus mengkoordinasikan semua pengetahuannya mengenai siklus kegiatan sekolah yang berfokus pada praktik kerja lapangan.

Hambatan yang dialami para peserta didik saat pandemi Covid-19 adalah peserta didik hanya diperbolehkan belajar dari rumah dengan sistem daring, sehingga kurangnya waktu untuk pelatihan, eksplorasi, dan persiapan (Kipsoi, Chang'ach, & Sang, 2012), hal ini mengakibatkan banyak perusahaan tidak dapat menerima siswa untuk melaksanakan Prakerin karena kondisi Pandemi Covid-19 hanya beberapa pekerjaan Prakerin yang bisa dilakukan secara WFH, seperti pekerjaan Digital Marketing bagi siswa jurusan Teknik Multimedia dan Teknik Komputer Jaringan. Padahal SMK Perguruan Cikini Jakarta adalah organisasi pendidikan formal berfokus pada teknologi dan rekayasa membutuhkan waktu yang optimal untuk pelatihan kerja. Selanjutnya ada beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan perkembangan sekolah kejuruan yang mengacu pada perkembangan dunia usaha dan dunia industri yang dilakukan dalam suatu penelitian yaitu apakah kurikulum sekolah kejuruan tetap relevan dengan perkembangan bisnis saat ini?, Apa tantangan yang dihadapi sekolah kejuruan dalam proses integrasi? Ini adalah pertanyaan dan masalah yang harus diperhitungkan oleh sekolah kejuruan ketika sekolah berusaha untuk mendidik profesional kejuruan dan mempertahankan relevansinya, terutama dalam kaitannya dengan gerakan keberlanjutan yang lebih luas dalam kehidupan perusahaan (Mburayi & Wall, 2018), dan mempertimbangkan tata kelola dari semua

dimensi kinerja yang mengakibatkan keberlanjutan ditampilkan melalui kinerja etika, sosial, tata kelola dan lingkungan organisasi (Painter-Morland et. al., 2016).

Pentingnya mengimplementasi integrasi manajemen dalam kegiatan pendidikan keterampilan di sekolah kejuruan, misalnya yang berkaitan dengan keterampilan pencegahan masalah sosial, sehingga para siswa akan menentukan tugas dan kewajibannya terhadap masalah tersebut. Oleh karena itu, mendidik siswa akan keterampilan diperlukan untuk mengetahui dan mencegah masalah sosial yang terjadi adalah tanggung jawab manajer pendidikan dan guru di sekolah dalam konteks Revolusi Industri 4.0 dan integrasi internasional sekarang (Thi, An, & Son, 2019). Tujuan penelitian dalam artikel ini adalah: (1) mengimplementasikan perubahan pemikiran sistemik sekolah kejuruan melalui kurikulum proses merdeka belajar, (2) menjalin jaringan bisnis dengan meningkatkan kapasitas kelembagaan, (3) mengeksplorasi keberhasilan manajemen sekolah dan struktur tata kelola integrasi manajemen sekolah.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan survey, yang bertujuan untuk membuat penilaian terhadap penyelenggaraan program prakerin. Survei dilaksanakan dengan maksud untuk memperoleh gambaran tentang kegiatan operasional guru dalam pembelajaran mengenai integrasi manajemen pada sekolah kejuruan mengenai program praktik kerja industry (Prakerin) yang diberikan kepada peserta didik. Konsep operasional dalam membuat kuesioner dan wawancara sebagai pengumpulan data untuk menilai pengintegrasian manajemen sekolah kejuruan melalui program prakerin, dimana kuesioner didistribusikan kepada 40 orang guru SMK Perguruan Cikini Jakarta yang mengajar mata pelajaran produktif kejuruan bidang teknologi dan reakayasa dari jumlah populasi guru sebanyak 70 orang guru. Tahapan dalam penelitian ini adalah (1) menjelaskan konsep integrasi manajemen yang meliputi: fungsi perencanaan, fungsi pengorganisasian, fungsi pelaksanaan dan fungsi pengawasan. Pada tahap ini, unsur-unsur manajemen dinilai dengan menjumlahkan skor nilai dari aktivitas setiap unsur, dan (2) menganalisis hasil penskoran melalui penyajian distribusi frekuensi data.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil distribusi penyebaran angket mengenai integrasi manajemen sekolah kejuruan melalui program Prakerin yang meliputi: perencanaan sekolah terhadap program Prakerin, pengorganisasian Prakerin, pelaksanaan Prakerin, dan pengawasan terhadap program Prakerin dijelaskan pada tabel-tabel berikut:

Table 1. Distribusi Frekuensi Skor Operasional Fungsi Perencanaan Program Prakerin

No.	Operasional Fungsi Perencanaan	1	2
1.	Apakah perencanaan program PKL sudah sesuai dengan kompetensi dasar (KD) keahlian sekolah kejuruan?	Ya (90%)	Tidak (10%)
2.	Apakah pemetaan keahlian sudah berdasarkan peluang pada DUDI yang menjadi mitra?	Ya (87,5%)	Tidak (12,5%)
3.	Apakah keahlian yang tercantum pada kompetensi dasar sudah berdasarkan Standar Nasional Pendidikan?	Ya (97,5%)	Tidak (2,5%)
4.	Standar nasional pendidikan yang diterapkan di sekolah adalah...	Lebih dari 8 SNP (90%)	6-8 SNP (10%)
5.	Apakah sekolah menjalin kerjasama dengan pihak industry?	Ya (95%)	Tidak (5%)
6.	Penentuan industry sesuai dengan pemilihan kompetensi...	Ya (95%)	Tidak (5%)
7.	Bidang kerjasama atau industry ada berapa jenis?	Lebih dari 5 jenis (90%)	Kurang dari 5 jenis (10%)
8.	Apakah sekolah menyusun program kerja lapangan sesuai dengan penentuan DUDI?	Ya (100%)	Tidak (0%)

Sumber: data diolah peneliti

Sekolah membuat perencanaan pada program prakerin untuk memaksimalkan tujuan yang ingin dicapai dengan menetapkan parameter kebijakan atau program sekolah yang mengatur kegiatan akademik sekolah. Pengertian perencanaan menurut Griffin yaitu *planning is the process of identification the organization's achieved goal and making the best alternatives* (Griffin & Moorhead, 2010)..

Berdasarkan data pada table 1 di atas, integrasi manajemen yang termasuk dalam fungsi perencanaan program Pratek Kerja Industri (Prakerin) menjelaskan, bahwa sebagian besar guru-guru di SMK Perguruan Cikini Jakarta melaksanakan pengajaran sesuai dengan kompetensi dasar, melakukan pemetaan keahlian yang sesuai dengan peluang yang ada pada DUDI, melaksanakan pengajaran berdasarkan Standar Nasional Pendidikan (SNP), menjalin kerjasama dengan pihak industry yang mencapai lebih dari 5 jenis industry yaitu PT. Gerbang Sarana Baja, PT. Blue Bird Group, PT. Indo Mobil Trada, PT. Astra Internasional Daihatsu Sales Operational, AUTO 2000, PT. Nadi Servisindo, PT. Trimitra baterai Prakarsa, dan PT. Telkom Indonesia Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa para pendidik atau para guru membekali pengetahuan sesuai dengan bidang keahlian di SMK Perguruan Cikini Jakarta sudah menerapkan pembelajaran berbasis hasil dan penguasaan pembelajaran yang menjadi alasan bagi penyelenggaraan pendidikan berbasis kompetensi pada sekolah menengah kejuruan.

Penelitian terkait mengungkapkan bahwa, guru dalam mengajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap dinamika belajar siswa sesuai dengan tujuan pengajaran di sekolah kejuruan (Decena, 2018). Hal-hal yang menjadi dasar dalam perencanaan program prakerin merupakan kunci keberhasilan dalam meneghadapi tantangan bagi sekolah vokasi dalam mempersiapkan generasi penerus yang menguasai pengetahuan dan teknologi yang mampu mengubah pengetahuan menjadi tindakan sebagai penerapan keahlian atau kompetensi, karena implementasi perencanaan yang baik sebagai dasar terhadap peningkatan kualitas pendidikan (Apriana, Kristiawan, & Wardiah, 2019).

Table 2. Distribusi Frekuensi Skor Operasional Fungsi Pengorganisasian Program Prakerin

No.	Operasional Fungsi Pengorganisasian	Ya	Tidak
1.	Penetapan pembimbing dalam prakerin adalah dari sekolah dan industry	100%	0%
2.	Yang menentukan pembimbing adalah kepala sekolah atau wakil kepala sekolah	100%	0%
3.	Pembimbing dari pihak sekolah adalah guru yang bertanggung-jawab terhadap pembelajaran kompetensi yang pembelajarannya dilaksanakan di DUDI	100%	0%
4.	Pembimbing industri adalah sebagai mentor untuk mengarahkan siswa dalam melakukan pekerjaan di DUDI	100%	0%
5.	Apakah pembimbing dari sekolah melakukan koordinasi dengan kepala kompetensi keahlian?	100%	0%

Sumber: Data diolah peneliti

Table 2 di atas, menguraikan bahwa, semua guru yang mengajar mata pelajaran keahlian atau produktif sudah mengorganisir sebaik mungkin mengenai pembimbingan siswa kedalam praktek kerja lapangan. Pembimbingan dari sekolah bertujuan untuk mengeksplorasi pengetahuan dalam pendidikan kejuruan yang berbasis kompetensi (Bathmaker, 2013), dan pembimbingan dilakukan agar sasaran pembelajaran dan hasil belajar tercapai dengan menggunakan basis kerja, yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap (Bahl & Dietzen, 2019). Semua indikator yang tercantum pada table 2 di atas, sudah mencakup hal-hal yang berkaitan dengan pengorganisasian, seperti yang diungkapkan Griffin, bahwa pengorganisasian merupakan suatu proses pembagian pekerjaan yang diimplementasikan kedalam kelompok unit-unit pekerjaan dan pembentukan pertanggungjawaban terhadap pekerjaan pada setiap divisi pekerjaan (Griffin & Moorhead, 2010).

Operasional fungsi pengorganisasian yang ada pada SMK Perguruan Cikini Jakarta, dengan membangun jaringan yang sangat kuat dengan industry, dimana siswa belajar dari praktek kerja industry, serta melibatkan pemerintah menekankan pentingnya semua guru berpartisipasi dalam proses berbasis sekolah dalam pengembangan kurikulum prakerin melalui proses pembelajaran (White, Robert E. White & Cooper, 2011), dan perubahan tatanan pendidikan Indonesia menuju “Merdeka Belajar” untuk mengembangkan sumber daya yang adaptif terhadap era dunia tanpa batas (*borderless world*), beradaptasi cepat ke kehidupan modern, sehingga proses belajar di sekolah adalah berjuang untuk mempertahankan kecepatan karena volume pengetahuan meningkat (Le et al., 2020).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Skor Operasional Fungsi Pelaksanaan Prakerin

No.	Operasional Fungsi Pelaksanaan	1	2
1.	Apakah pelaksanaan pelatihan peserta didik tepat sasaran sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dipelajari	Ya (90%)	Tidak (10%)
2.	Pelaksanaan prakerin dilaksanakan pada kelas	XI (100%)	XII (0%)
3.	Pola prakerin yang dilaksanakan adalah dalam bentuk	Mingguan (0%)	Bulanan (100%)

4.	Dalam pelaksanaan PKL siswa dilatih menggunakan cara, (alat dan mesin *jika menggunakan) yang sama seperti ditempat kerja	Ya (100%)	Tidak (0 %)
5.	Selama PKL, apakah siswa dilatih berdasarkan pola berpikir dan bekerja yang diperlukan dalam pekerjaan itu sendiri	Ya (100%)	Tidak (0%)
6.	Siswa yang melaksanakan PKL berdasarkan bakat/minat, pengetahuan atau keterampilan yang dimiliki	Ya (90%)	Tidak (10%)
7.	Pelaksanaan pembelajaran yang memuat kompetensi, apakah mash bersifat simulasi atau bersifat tradisional	Ya (70%)	Tidak (30%)
8.	Apakah kemampuan hard skill dan soft skill guru dalam mengajar sesuai standar industry	Ya (90%)	Tidak (10%)
9.	Ketersediaan sarana prasarana, baik itu dalam bentuk jenis maupun jumlah sudah lengkap	Ya (90%)	Tidak (10%)
10.	Apakah pelaksanaan kurikulum sekolah kejuruan sudah disinkronkan dengan standar dunia kerja	Ya (90 %)	Tidak (10%)

Sumber: Data diolah peneliti

Pelaksanaan program prakerin diberlakukan pada siswa kelas XI, dengan pola bulanan dan Penempatan siswa pada praktek kerja industry disesuaikan dengan mengidentifikasi sumber daya yang tepat yang mampu merubah dari hal yang tidak bernilai menjadi bernilai (Kerzner, 2017). Program prakerin ini dilaksanakan dengan menerapkan pendekatan berbasis kompetensi sesuai dengan keahlian yang ada di SMK Perguruan Cikini Jakarta. Pelaksanaan dengan menggunakan pendekatan berbasis kompetensi bermanfaat pada siswa untuk memenuhi tantangan dunia teknologi yang berubah dengan cepat dan mengembangkan keterampilan berpikir kreatif (Diffang, 2019). Penerapan pelaksanaan prakerin dengan pendekatan berbasis kompetensi bertujuan untuk memberikan pengalaman yang mempromosikan pembelajaran siswa, tujuan yang dicapai sekolah kejuruan, dan menyelaraskan dengan proses pendidikan (Billett, 2016). Namun, dalam pelaksanaan pembelajaran yang memuat kompetensi sebagian masih melakukan simulasi yang bersifat tradisional, seperti yang terlihat pada table 3 di atas. Sementara pada saat sekarang perkembangan teknologi sudah mengarah kepada system digital. Ini disebabkan karena keadaan pandemic Covid-19, dimana siswa lebih banyak belajar dari rumah.

Table 4. Distribusi Frekuensi Skor Operasional Fungsi Pengawasan Program Prakerin

No.	Operasional Fungsi Pengawasan	Ya	Tidak
1.	Dalam masa pelaksanaan PKL siswa mematuhi semua peraturan yang ada di lingkungan DUDI	95%	5%
2.	Siswa disiplin sesuai jadwal PKL	92,5%	7,5%
3.	Siswa melaksanakan tugas yang diberikan pembimbing dari dunia usaha dan dunia industry dengan semangat dan sebenarnya, bertanggung jawab, disiplin, bekerja keras dan penuh percaya diri	95%	5%
4.	Penilaian hasil belajar siswa mencakup penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan	100%	0%
5.	Dalam meningkatkan mutu pendidikan, apakah pihak sekolah mengadakan umpan balik terhadap program PKL / prakerin yang dilakukan siswa, yang berkaitan dengan pelatihan, penyusunan program kerja industry, materi program kerja industry, proses terlaksananya program kerja industry, frekuensi bimbingan, kendala siswa dalam melaksanakan program kerja industri	90 %	10%

Sumber: Data diolah peneliti

Pengawasan merupakan proses untuk mengevaluasi atau mengoreksi kegiatan yang sudah dilakukan (Griffin & Moorhead, 2010), dalam penelitian ini pengawasan dilakukan terhadap kegiatan kerjasama antara pihak sekolah dengan pihak industry. Hal ini dilakukan bermaksud untuk melihat keberhasilan siswa sebagai stimulus positif yang meliputi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pengawasan pada penelitian ini bertujuan untuk memantau perolehan ilmu pengetahuan siswa selama praktik kerja lapangan dengan menerapkan sikap dan kreativitas siswa untuk meningkatkan prestasi siswa terhadap arahan dan bimbingan dari pihak sekolah dan industry yang menunjukkan hasil kerja yang sesuai standar. Hasil penelitian yang diungkapkan pada table 4 di atas, menunjukkan hasil yang sesuai dengan harapan sekolah karena skor yang diperoleh pada

setiap aktivitas fungsi pengawasan mencapai persentase mendekati 90% ke atas. Ini berarti untuk keberlanjutan dalam menjalin kerjasama berikutnya untuk siswa dalam mengadakan program kerja industry dan tercapainya visi sekolah tidak terlepas dari peran guru dalam “*learning according to expertise in the study room is an important indicator to see student success*” (Bush, 2019).

Tercapainya standar hasil atas pengintegrasian manajemen pada pelaksanaan program kerja industri ini adalah pola pembelajaran yang ditetapkan pemimpin sekolah dan guru dalam pembelajaran dengan menggunakan standar baru yang diungkapkan dalam penelitian yang dilakukan oleh DiPaola, yaitu 1. Ketepatan kebijakan, 2. Keterkaitan antara pendidikan dan keterampilan dengan pelatihan, 3. Optimalisasi peluang dalam pembelajaran, 4. Pengalaman autentik pembelajaran dan penilaian, 5. System penilaian yang sesuai dengan standar pengukuran, dan 6. Menggunakan pengalaman pembelajaran untuk meningkatkan kualitas (Dipaola, 2015).

4. Simpulan

Pengintegrasian manajemen yang diperlakukan di SMK Perguruan Cikini Jakarta terhadap pengajaran yang berkaitan dengan program praktik kerja industry sudah sesuai dengan kompetensi sekolah kejuruan yang diterapkan pada siswa kelas XI yang dilaksanakan dalam pola bulanan praktik kerja di dunia usaha dan dunia industry yang menggunakan standar nasional pendidikan (SNP). Pembimbingan dalam kegiatan pendampingan siswa dalam praktik kerja dibimbing langsung oleh guru mapel produktif dan dari pihak industry. Dalam keberlangsungan pelaksanaan kegiatan praktik kerja sebagian masih bersifat simulasi secara tradisional, padahal pada saat sekarang ini sudah mengarah kepada hal yang bersifat digital. Sebaiknya, hal ini dimodernisasi kearah teknologi yang disesuaikan dengan kurikulum yang disinkronkan dengan standar dunia kerja dan mengaplikasikan program merdeka belajar dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah kejuruan yang bermanfaat untuk keberlanjutan dalam menjalin kerjasama dengan pihak industry, yang tentunya ini peran guru produktif sangat berdampak positif terhadap hasil belajar siswa yang berkompeten.

Daftar Rujukan

- Apriana, D., Kristiawan, M., & Wardiah, D. (2019). Headmaster's competency in preparing vocational school students for entrepreneurship. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 8(8), 1316–1330.
- Atkins, L., & Tummons, J. (2017). Professionalism in vocational education: international perspectives. *Research in Post-Compulsory Education*, 22(3), 355–369. <https://doi.org/10.1080/13596748.2017.1358517>
- Bahl, A., & Dietzen, A. (2019). Work-based Learning as a Pathway to Competence-based Education. A UNEVOC Network Contribution. In *Vocational Education and Training Reports (BIBB)* (1st ed.). Retrieved from <http://www.bibb.de/cc-lizenz>
- Bathmaker, A. M. (2013). Defining “knowledge” in vocational education qualifications in England: an analysis of key stakeholders and their constructions of knowledge, purposes and content. *Journal of Vocational Education and Training*, 65(1), 87–107. <https://doi.org/10.1080/13636820.2012.755210>
- Billett, S. (2016). Beyond competence: an essay on a process approach to organising and enacting vocational education. *International Journal of Training Research*, 14(3), 197–214. <https://doi.org/10.1080/14480220.2016.1254365>
- Bush, T. (2019). School leaders and accountability: Performance or performativity? *Educational Management Administration and Leadership*, 47(2), 167–169. <https://doi.org/10.1177/1741143218817949>
- Decena, V. D. (2018). Teaching Styles and Competency Levels of Techno-Vocational Teachers at Ramon Magsaysay Technological University: A Development of Competency- Based Assessment Tool for Techno-Vocational Teachers. *International Journal of Humanities and Social Sciences (IJHSS)*, 7(5), 55–64. Retrieved from <http://www.iaset>
- Diffang, L. N. (2019). Challenges Faced by Teachers in the Implementation of Competency Based Approach in Secondary Schools in the Southwest Region of Cameroon. *International Journal of Trend in Scientific Research and Development*, 3(6), 322–331. Retrieved from <https://www.ijtsrd.com/papers/ijtsrd28113.pdf>
- Dipaola, M. (2015). Leadership and school quality. In M. F. DiPaola & W. K. Hoy (Eds.), *Research and theory in educational administration* (12th ed.). Retrieved from <http://www.loc.gov>
- Fitriyanto, M. N., & Pardjono, P. (2019). Factors affecting the employability skills of vocational students majoring mechanical engineering. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 9(2), 132–140.

<https://doi.org/10.21831/jpv.v9i2.24420>

- Griffin, R. W., & Moorhead, G. (2010). *Organizational Behavior: Managing People and Organizations* (11th ed.). Retrieved from www.cengage.com
- Kerzner, H. (2017). *Project Management A Systems Approach to Planning, Scheduling, and Controlling*. In *John Wiley & Sons, Inc., Hoboken, New Jersey*. (12th ed.). Retrieved from www.wiley.com
- Kipsoi, D. E. J., Chang'ach, D. J. K., & Sang, H. C. (2012). Challenges Facing Adoption of Information Communication Technology (ICT) In Educational Management in Schools in Kenya. *Journal of Sociological Research*, 3(1), 18–28. <https://doi.org/10.5296/jsr.v3i1.1882>
- Le, Q. T., Bui, T. T. M., & Phung, T. L. (2020). Application of change management theory to command new teaching activities in high schools. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 11(3), 557–568.
- Mburayi, L., & Wall, T. (2018). Sustainability in the professional accounting and finance curriculum: an exploration. *Higher Education, Skills and Work-Based Learning*, 8(3), 291–311. <https://doi.org/10.1108/HESWBL-03-2018-0036>
- Painter-Morland, M., Sabet, E., Molthan-Hill, P., Goworek, H., & de Leeuw, S. (2016). Beyond the Curriculum: Integrating Sustainability into Business Schools. *Journal of Business Ethics*, 139(4), 737–754. <https://doi.org/10.1007/s10551-015-2896-6>
- Thi, T., An, M., & Son, N. Q. (2019). *Current Management Situation of Education Activities for Social Evils Prevention Skills at Junior Secondary Schools in Rural, Midlands and Mountainous Areas in the Context of Industrial Revolution 4.0 and International Integration*. 110–117.
- Vynnychenko, K. V., & Ezhova, O. V. (2016). Competency-Based Approach to Education Programme Development: the Case of Technology and Engineering Teacher Qualification (Technology of Light Industry). *Engineering Education*, 19, 52–56. Retrieved from <http://www.unn.ru/>
- White, Robert E. White & Cooper, K. (2011). *Principals in Succession Transfer and Rotation in Educational Administration*. In *Springer Dordrecht Heidelberg London New York* (Vol. 13). <https://doi.org/10.1007/978-94-007-1275-1>